

**PERKEMBANGAN RANAH AFEKTIF SANTRI DALAM
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI
PONDOK PESANTREN
AL-MUNAWWIR KRAPYAK YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Di susun Oleh:

Ismatul Maula

NIM. 02410997

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2007

ABSTRAK

Ismatul Maula. Perkembangan Ranah Afektif Santri dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren al-Munawwir Krapyak Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2006.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan tentang perkembangan pada ranah afektif santri dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren al-Munawwir Komplek Nurussalam Putri Krapyak Yogyakarta. Penelitian ini lebih memfokuskan pada perkembangan ranah afektif dari pembelajaran akhlak pada tata cara pergaulan atau adab dalam pergaulan di Madrasah al Banat di Komplek Nurussalam Putri yang merupakan salah satu bagian dari Pondok Pesantren al-Munawwir Krapyak Yogyakarta. Populasi dalam penelitian kali ini adalah santri kelas 1 Madrasah al-Banat yang berjumlah 16 santri.

Perolehan hasil penelitian ini melalui metode wawancara, observasi, dan dokumentasi, data usaha *ustadz* dalam pembelajaran akhlak diperoleh dengan metode wawancara dan metode observasi digunakan untuk memperoleh data tentang perkembangan ranah afektif santri dalam kehidupan sehari-hari, penilaian terhadap ranah afeksi menggunakan teori Krathwol dkk melalui 5 tahapan yaitu: Penerimaan (*Receiving*), Pemberian respon (*Responding*), memberi penilaian (*Valueing*), Mengorganisasi (*Organizing*), dan Pengkarakterisasian Nilai (*Characterization*). Yang tercantum dalam materi akhlak berupa: kecerian wajah (Keramahan), bersikap lembut, mendengarkan ungkapan teman (menjadi pendengar setia), ketetapan hati tanpa sombong (tegas), tenang tatkala bercanda (tidak berlebihan dalam bercanda), memaafkan orang lain dari kesalahan, menjadi pelipur lara bagi teman, tidak membanggakan diri dengan kedudukan dan kekayaan, menepati janji, menolong sesama. Sedangkan data dokumentasi untuk memperoleh data tentang letak geografis, struktur organisasi, keadaan *ustadz*, keadaan santri, keadaan fasilitas. Berdasarkan hasil penelitian tersebut terdapat adanya perubahan dalam tingkah laku santri antara sebelum dan setelah pembelajaran akhlak, dan analisis yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah analisis kualitatif berupa deskriptif analisis.

Hasil analisis menunjukkan : 1). Dalam upaya pengembangan ranah afektif santri dalam pembelajaran akhlak di Pondok Pesantren al-Munawwir Komplek Nurussalam Putri Krapyak Yogyakarta menggunakan materi-materi Untuk Kelas I Madrasah al-Banat mempelajari kitab *Taisirul Khollaq*, Kelas II kitab *Ta'limul Muta'allim*, Kelas III kitab *Minhājul Muslim*. 2) Proses Perkembangan ranah afektif santri dalam pembelajaran akhlak di Pondok Pesantren al-Munawwir Komplek Nurussalam Putri Krapyak Yogyakarta berlangsung cukup baik, adanya perubahan terhadap tingkah laku santri dalam pergaulannya, perubahan yang menuju pada hal-hal yang positif, meskipun pada awalnya dari kebanyakan santri memasuki dunia pondok berasal dari lingkungan luar yaitu orang tua, akan tetapi lama kelamaan timbulnya penerimaan yang baik dan kesadaran yang baik dari diri santri terhadap pembelajaran ilmu-ilmu agama. dengan adanya *receiving* (penerimaan yang baik) dari diri sendiri terhadap pembelajaran akhlak di dalam kelas, *responding* (pemberian respon terhadap

menjelang pembelajaran, dengan memberi motivasi terhadap teman, perhatian terhadap pembelajaran di dalam kelas, *Valueing* (penilaian) dapat ditunjukkan dengan ketika menerima nasihat dari *ustadz*, memberikan pendapat atau penilaian terhadap hal-hal yang menuju kebaikan. *Organization* (pengorganisasian nilai-nilai) dapat ditunjukkan dengan keinginan dari diri sendiri tanpa paksaan. *Characterization* (karakterisasi nilai) nilai-nilai tersebut sudah menjadi karakter dalam diri seseorang, hal ini dapat ditunjukkan dengan sikap yang telah menjadi karakter dalam diri seseorang. 3) Perkembangan ranah afektif santri dalam pembelajaran akhlak memiliki dampak yang positif, adanya perubahan dalam diri santri yang meliputi hal-hal seperti, *Receiving, Responding, Valueing, Organizing, Characterization*, seperti sikap yang telah ditunjukkan santri berupa sikap, suka menolong orang lain, bersikap ramah dan sayang, bersikap memaafkan, menjaga rahasia teman, tidak berlebihan dalam bercanda, 4) Adapun faktor pendukung dalam pengembangan ranah afektif adalah berupa adanya iklim pesantren yang religius, adanya lembaga yang mengkaji dan memotivasi, sarana organisasi pondok yang memiliki daya dorong menjadi *uswah hasanah*, kehidupan keseharian yang berbasis kemandirian dan kesederhanaan. Adapun faktor penghambat dalam pengembangan ranah afektif santri dalam pembelajaran akhlak adalah berupa: bahwa kehidupan santri tidak selamanya berada di lingkungan pondok pesantren, beragamnya nilai-nilai yang berada di luar pesantren yang mampu diakses oleh santri dan latar belakang yang mempengaruhi dalam proses pembelajaran akhlak di pondok pesantren, hal ini merupakan optimalnya aktifitas yang baik dalam kehidupan sehari-hari, maka jika dirumuskan dengan kata-kata secara umum, bahwa hasil dari proses pembelajaran akhlak tersebut sudah efektif dan efisien dengan hasil yang cukup baik.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ismatul Maula

NIM : 02410997

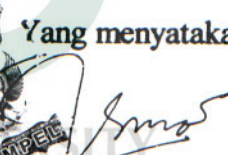
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini (tidak terdapat karya yang di ajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan skripsi saya ini) adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 4 Desember, 2006

Yang menyatakan



Ismatul Maula
02410997

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Drs. H. Abd. Shomad, M.A.
Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
NOTA DINAS PEMBIMBING
Hal : Skripsi
Saudari Ismatul Maula

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr, wb

Setelah memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara,

Nama : Ismatul Maula
NIM : 02410997
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Perkembangan Ranah Afektif Santri dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Al- Munawwir Krapyak Yogyakarta

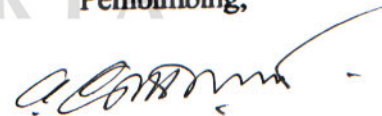
telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang muraqosyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr,wb

Yogyakarta, 7 Desember, 2006
Pembimbing,



Drs. H. Abd. Shomad, M.A
NIP: 150183213

Drs. H. Sardjuli, M.Pd.
Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
NOTA DINAS KONSULTAN
Hal : Skripsi
Saudari Ismatul Maula
Lamp : 7 Eksemplar

Kepada Yth
Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi Saudari :

Nama : Ismatul Maula
NIM : 0241 0997
Judul Skripsi : Perkembangan Ranah Afektif Santri dalam Pembelajaran
Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Al-Munawwir
Krapyak Yogyakarta

telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum wr. wb

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 22 Januari, 2007
Konsultan,



Drs. H. Sardjuli, M.Pd.
NIP. 150046324



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Laksda Adisucipto Yogyakarta 55281, Telp. 513056, Fax : 519734

PENGESAHAN

Nomor : UIN.2/DT/PP.01.1/04/2007

Skripsi dengan judul : **PERKEMBANGAN RANAH AFEKTIF SANTRI DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI PONDOK PESANTREN AL MUNAWWIR KRAPYAK YOGYAKARTA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

ISMATUL MAULA

NIM : 02410997

Telah dimunaqosyahkan pada :

Hari Sabtu tanggal 6 Januari 2007 dengan Nilai **B+**
dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. Sarjono, M.Si
NIP. 150200842

Sekretaris Sidang

Drs. Ichsan, M.Pd
NIP. 150256867

Pembimbing Skripsi

Drs. H. Abd. Shomad, MA.
NIP. 150183213

Penguji I

Drs. H. Sardjuli, M.Pd.
NIP. 150046324

Penguji II

Drs. Moch. Fuad
NIP. 150234516

Yogyakarta, 28 Januari 2007



UIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
DEKAN

Dr. Sutrisno, M.Ag.
NIP. 150240526

HALAMAN MOTTO

وَأَنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ (القلم: ٤)

"Dan sesungguhnya bagi kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung"

(Q.S Qalam:4)¹

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ (رواه مالك)

"Aku hanya di utus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia"

(HR. Malik)²

Dalam batinku adalah tempat aku tinggal seorang diri untuk memperbarui
semangatku, Bagai sumber air yang tak pernah kering

(Pearl S. Buck)³

¹ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta:Lajnah Pentashihan Al-Qur'an, 1990.

² M. Quraisy Shihab, *Wawasan al-Qur'an*, (Bandung:Mizan, 2000), hal.252.

³ Tiyan Dayton, *It's My Life*, (Bandung: Kaifa, 2003), hal 20.

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله الذي أنزل القرآن بلسان عربي مبين و الصلاة و السلام على أشرف الأنبياء و المرسلين سيدنا و حبيبنا محمد و على آله و صحبه و التابعين الى يوم الدين . أما بعد

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah yang telah memberi Taufik, Hidayah dan Rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada baginda mulia nabi Muhammad saw juga kepada keluarganya serta semua orang yang meniti

Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana strata satu Pendidikan Islam Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Selama penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak baik secara moral maupun material. Untuk itu penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih, khususnya kepada:

1. Bapak Dr. Sutrisno, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. Sarjono, M. Si., dan Bapak Drs. Ichsan, M.Pd, Selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Bapak Drs. H. Abd. Shomad, M.A., selaku pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, mencurahkan pikiran, mengarahkan serta memberi petunjuk dalam penulisan skripsi ini dengan penuh keikhlasan.
4. Keluarga Besarku, Teruntuk Umi dan Abah...Inspirasi terbesarku...terima kasih untuk do'a, kasih sayang yang tiada pernah henti, dan setiap tetes keringat,...*you are the best my parents*.
5. Teman-teman terbaikku Wanti, anah, eni, dyah, terima kasih telah mendengar keluh kesahku,...*Jazakumullah ahsanal jaza*. Komunitas komplek G dan Nurussalam Putri tanpa terkecuali, terima kasih untuk do'a dan motifasinya.
6. Kang wafie...tengkyu untuk semangat, do'a dan dengan setia udah ndengerin unek-unekku, semoga Allah mendengarkan do'a-do'a kita..., Amin.
7. Dan untuk semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Atas segala bantuan dan budi baik semua pihak yang telah diberikan kepada penulis, maka penulis hanya dapat memuji dan berdo'a mudah-mudahan segala amal dan perbuatannya diterima di sisi Allah SWT dan mendapatkan balasan yang setimpal.

Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis tetap berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan semua pihak, khususnya bagi penulis pribadi

Yogyakarta, 4 Desember 2006

Penulis

Ismatul Maula

NIM. 02410997

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk :

Almamaterku Tercinta

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tertanggal 22 Januari 1988 Nomor: 1757/1987 dan Nomor: 0543b/u/1987

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif		tidak dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	t	te
ث	sa	s	es dengan titik di atas
ج	jim	j	je
ح	ha'	h	ha dengan titik di bawah
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	z	zet dengan titik atas
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sad	s	es dengan titik di bawah
ض	dad	d	de dengan titik di bawah
ط	ta	t	te dengan titik di bawah

ظ	za	z,	zet dengan titik di bawah
ع	'ayn	,	koma terbalik di atas
غ	gayn	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wau	w	we
ه	ha'	h	ha
ء	hamzah	,	apostrof
ي	ya'	y	ye

II. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis Rangkap

متعددة ditulis *muta'addidah*

عدة ditulis *'iddah*

II. Ta' *Marbūtah* di akhir Kata

a. Bila dimatikan ditulis h

حكمة ditulis *hikmah*

جزية ditulis *jizyah*

Ketentuan ini tidak diperlukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, salat dan sebagainya kecuali bila dikehendaki lafal aslinya.

- b. Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah maka ditulis dengan h

الأولياء كرامة ditulis *karamah al-auliya'*

- c. Bila ta' *marbūtah* hidup atau dengan harakat *fathah*, *kasrah* dan *ḍammah* ditulis t

الْفِطْرَةُ زَكَاة ditulis *zakāt al-fiṭrah*

IV. Vokal Pendek

ـَ (*fathah*) ditulis a contoh قَالَ ditulis *qāla*

ـِ (*kasrah*) ditulis i contoh مسجد ditulis *masjidun*

ـُ (*ḍammah*) ditulis u contoh كُتُب ditulis *kutubun*

V. Vokal Panjang

a. Fathah + alif ditulis ā (a garis atas)

جَاهِلِيَّة ditulis *jāhiliyyah*

b. Fathah + alif maqsur ditulis ā (a garis atas)

يَسْعَى ditulis *yas, ā*

c. Kasrah + ya' mati ditulis ī (i garis atas)

كَرِيم ditulis *karīm*

d. Ḍammah + wau mati ditulis ū (u garis atas)

فُرُوض ditulis *furūd*

VI. Vokal Rangkap

a. Fathah + ya' mati	ditulis	ai
بينكم	ditulis	<i>bainakum</i>
b. Fathah + wau mati	ditulis	au
قول	ditulis	<i>qaul</i>

VII. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan Apostrof

أَنتُمْ	ditulis	<i>a'antum</i>
أَعَدَّتْ	ditulis	<i>u'iddat</i>
شَكَرْتُمْ لَنَا	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

VIII. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf *qamariyyah* ditulis al-

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf *syamsiyyah* ditulis dengan menggandakan huruf *syamsiyyah* yang mengikutinya serta menghilangkan huruf l (el)nya.

السَّمَاءِ	ditulis	<i>as-samā'</i>
الشَّمْسِ	ditulis	<i>asy-syams</i>

IX. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

الفروض ذوى	ditulis	<i>ẓawī al-furūd</i>
------------	---------	----------------------

3. Bapak Drs. H. Abd. Shomad, M.A., selaku pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, mencurahkan pikiran, mengarahkan serta memberi petunjuk dalam penulisan skripsi ini dengan penuh keikhlasan.
4. Keluarga Besarku, Teruntuk Umi dan Abah...Inspirasi terbesarku...terima kasih untuk do'a, kasih sayang yang tiada pernah henti, dan setiap tetes keringat,...*you are the best my parents.*
5. Teman-teman terbaikku Wanti, anah, eni, dyah, terima kasih telah mendengar keluh kesahku,...*Jazakumullah ahsanal jaza.* Komunitas kompleks G dan Nurussalam Putri tanpa terkecuali, terima kasih untuk do'a dan motifasinya.
6. Kang wafie...tengkyu untuk semangat, do'a dan dengan setia udah ndengerin unek-unekku, semoga Allah mendengarkan do'a-do'a kita..., Amin.
7. Dan untuk semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Atas segala bantuan dan budi baik semua pihak yang telah diberikan kepada penulis, maka penulis hanya dapat memuji dan berdo'a mudah-mudahan segala amal dan perbuatannya diterima di sisi Allah SWT dan mendapatkan balasan yang setimpal.

Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis tetap berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan semua pihak, khususnya bagi penulis pribadi

Yogyakarta, 4 Desember 2006

Penulis

Ismatul Maula

NIM. 02410997

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	v
HALAMAN NOTA DINAS KONSULTAN	vi
HALAMAN PENGESAHAN.....	vii
HALAMAN MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	ix
TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xix
 BAB I: PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Kegunaan Penelitian.....	9
E. Tinjauan Pustaka	9
F. Kerangka Teori.....	10

G. Metode Penelitian.....	16
H. Sistematika Pembahasan.....	22

BAB II: GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN AL-MUNAWWIR KOMPLEK NURUSSALAM PUTRI KRAPYAK YOGYAKARTA

.....	24
A. Letak Geografis.....	24
B. Sejarah Berdiri dan Perkembangannya.....	25
C. Kelembagaan Pondok Pesantren.....	28
D. Pengajaran Pendidikan Akhlak.....	37
1. Tujuan Pendidikan Akhlak.....	37
2. Metode.....	38
3. Materi.....	39
4. Evaluasi.....	40
E. Keadaan Fasilitas.....	41

BAB III: PERKEMBANGAN RANAH AFEKTIF SANTRI DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI PONDOK PESANTREN AL-MUNAWWIR KRAPYAK YOGYAKARTA.....

A. Proses Pembelajaran Akhlak.....	45
1. Tujuan Pembelajaran Akhlak.....	45
2. Materi Pembelajaran Akhlak.....	46

3. Metode Pembelajaran Akhlak.....	54
4. Evaluasi Pembelajaran Akhlak.....	65
B. Kemampuan Ranah Afektif Santri di Pondok Pesantren al-Munawwir Krapyak Yogyakarta.....	66
1. Perkembangan Kemampuan Menerima (<i>Receiving</i>)	66
2. Perkembangan Kemampuan Memberi Respon (<i>Responding</i>)...	68
3. Perkembangan Kemampuan Memberi Nilai (<i>Valueing</i>).....	71
4. Perkembangan Kemampuan Mengorganisir (<i>Organization</i>)...	73
5. Perkembangan Kemampuan Karakterisasi Nilai (<i>Characterization</i>).....	75
C. Perkembangan Ranah Afektif Santri Sebelum Pembelajaran Akhlak.....	77
D. Perkembangan Ranah Afektif Santri Setelah Pembelajaran Akhlak.....	79
E. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Perkembangan Ranah Afektif Santri.....	82
BAB IV PENUTUP	85
A. Kesimpulan.....	85
B. Saran-Saran.....	87
C. Kata Penutup.....	88

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Keadaan <i>Ustadz</i> Pondok Pesantren al-Munawwir Komplek Nurussalam Putri Krapyak Yogyakarta.....	33
Tabel 2	: Keadaan Santri Pondok Pesantren al-Munawwir Komplek Nurussalam Putri Krapyak Yogyakarta	35
Tabel 3	: Status Pendidikan Santri Pondok Pesantren al-Munawwir Komplek Nurussalam Putri Krapyak Yogyakarta.....	36
Tabel 4	: Daftar Pengelompokan Santri Madrasah al-Banat Pondok Pesantren al-Munawwir Komplek Nurussalam Putri Krapyak Yogyakarta.....	37
Tabel 5	: Daftar Materi Pembelajaran Akhlak Pondok Pesantren al-Munawwir Komplek Nurussalam Putri Krapyak Yogyakarta....	39
Tabel 6	: Keadaan Sarana dan Pra Sarana Pondok Pesantren al-Munawwir Komplek Nurussalam Putri Krapyak Yogyakarta.....	43
Tabel 7	: Daftar Analisis Tingkah Laku Santri dari Pembelajaran Akhlak di Pondok Pesantren al-Munawwir Komplek Nurussalam Putri Krapyak Yogyakarta.....	81

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	I	: Pedoman Pengumpulan Data
Lampiran	II	: Kata kerja Operasional dalam Ranah Afektif
Lampiran	III	: Catatan Lapangan
Lampiran	IV	: Daftar Pelajaran Madrasah al-Banat
Lampiran	V	: Bukti Seminar Proposal
Lampiran	VI	: Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi
Lampiran	VII	: Surat Perubahan Judul Pembimbing
Lampiran	VIII	: Surat Perubahan Judul Jurusan
Lampiran	IX	: Kartu Bimbingan Skripsi
Lampiran	X	: Surat izin Penelitian Bapeda Propinsi DIY
Lampiran	XI	: Surat izin Penelitian Bapeda Kabupaten Bantul
Lampiran	XII	: Surat Permohonan Izin Fakultas
Lampiran	XIII	: Surat Permohonan Izin Riset
Lampiran	XIV	: Surat Keterangan Riset
Lampiran	XV	: Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini banyak perubahan yang dialami bangsa Indonesia terutama dalam menerima berbagai macam bentuk perubahan zaman dari bangsa dan negara-negara lain yang sudah barang tentu akan berdampak pada perubahan-perubahan tingkah laku tidak hanya berdampak pada masyarakat saja, akan tetapi generasi muda bangsa Indonesia pun akan terkena imbas dari perubahan-perubahan tersebut. Perbenturan nilai pun melanda masyarakat antara nilai-nilai agama dan nilai baru sebagai dampak positif dan negatif dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Norma agama dan masyarakat yang dahulu di junjung dan digunakan oleh bangsa Indonesia kini nampaknya mulai diabaikan, pelanggaran norma-norma tersebut seperti pengaruh film, video, internet, mass media. Budaya orang asing memang cukup besar pengaruhnya pada tingkah laku anak. Sedangkan untuk melarang anak untuk tidak membaca surat kabar, nonton TV dan sejenisnya, merupakan suatu tindakan sulit karena di samping banyak hal-hal positif yang perlu di ketahui oleh anak

Belakangan ini, selain anak-anak mulai gemar menonton TV, VCD, mereka mulai berteman dengan internet. Kehadiran internet jika dibandingkan dengan yang lain pengaruhnya bagi anak-anak sangatlah besar. Anak-anak mampu melihat dunia, meskipun ia berada di kamar ia merupakan saluran informasi bebas hambatan. Ia merupakan "guru" yang dapat menjadikan anak berpengetahuan luas untuk bertindak bijak sekaligus "guru" yang bisa

mempengaruhi untuk berperilaku negatif, seperti seorang remaja 15 tahun dari New Jersey, September 1997 lalu di tangkap aparat kepolisian setelah di tuduh memperkosa seorang anak perempuan penjual gula-gula keliling dari rumah ke rumah, anak perempuan itu tidak hanya diperkosa, melainkan juga disiksa. Uniknya penyelidikan mengungkapkan bahwa anak laki-laki itu kutu internet. Dia merupakan sosok (seorang anak) tertutup, yang hari-harinya hanya diisi komunikasi dengan orang-orang lewat internet¹

Fenomena penyimpangan perilaku tersebut kerap terjadi di kalangan remaja, hal ini merupakan salah satu bentuk dari kegagalan pendidikan dalam mengembangkan ranah afektif peserta didik.

Dari fenomena-fenomena tersebut, di sini pendidikan merupakan solusi yang tepat untuk mentransfer, mengaktualisasikan nilai-nilai agama ke dalam diri peserta didik. Karena melalui pendidikan dapat pula berfungsi sebagai *controller*, *Filter*, *Selector*, dari segala macam bentuk perubahan zaman, ilmu pengetahuan, dan teknologi

Melalui pendidikan Islam, anak dibimbing ke arah tercapainya manusia beriman meyakini kebenaran serta berusaha membuktikan kebenaran melalui akal, *feeling* dan kemampuan untuk melaksanakannya melalui amal shaleh yang berarti baik dan benar dalam pengetahuan, sikap maupun tindakan.²

Dalam pendidikan Islam, nilai-nilai yang harus diberikan meliputi nilai-nilai spiritual, intelektual juga nilai-nilai kualitas kebijakan (*wisdom*/ hikmah)

¹ Imam Musbikin, *Kudidik Anakku dengan Bahagia* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2003), hal. lxi

² Jusuf Amir Feisal, *Reorientasi Pendidikan Islam* (Jakarta: Gema Insani Pers, 1995), hal. 105.

suatu integrasi yang mantap dan padu dari berbagai nilai-nilai itu diharapkan akan membentuk pribadi seorang anak lulusan lembaga pendidikan Islam.³

Sebagaimana tujuan pendidikan yang telah banyak dirumuskan oleh pakar pendidikan diantaranya yaitu mewujudkan kedewasaan anak didik baik secara jasmani maupun rohani. Kedewasaan secara jasmani akan berproses secara alami dan otomatis di dalam pertumbuhan fisik manusia. Adapun kedewasaan secara ruhani (*psikis*) sebagai tujuan umum dari pendidikan adalah kemampuan bertanggung jawab sendiri secara sikap, cara berfikir dan bertindak laku baik pada diri sendiri, masyarakat maupun pada Tuhan. Kedewasaan ini tidak akan tercapai secara otomatis dalam perkembangan setiap anak.⁴

Tujuan dari pendidikan Islam ialah pembentukan akhlak dan budi pekerti yang sanggup menghasilkan orang-orang yang bermoral, laki-laki maupun perempuan, jiwa yang bersih kemauan yang keras, cita-cita yang benar dan akhlak yang tinggi, tahu arti kewajiban dan pelaksanaannya, menghormati hak-hak manusia, tahu membedakan baik dan buruk, memilih suatu fadhilah karena cinta pada fadhilah, menghindari suatu perbuatan karena ia tercela, dan mengingat Tuhan dalam setiap pekerjaan yang mereka lakukan.⁵

Penyair besar Syauqi pernah menulis

إِنَّمَا الْأُمَمُ الْأَخْلَاقُ مَا بَقِيَتْ فَإِنْ اهُمُّوْذَهَبَتْ أَخْلَاقُهُمْ ذَهَبُوا

Artinya : "Suatu bangsa itu tetap hidup selama akhlaknya tetap baik bila akhlak mereka sudah rusak maka sirnalah bangsa itu".⁶

³ Ahmad Syafi'i Ma'arif *Masalah Pembaruan Pendidikan Islam dalam tantangan Pendidikan Islam* (Ahmad Busyairi, Azharudin Sahil (Yogyakarta: LPM UII, 1987), hal. 1.

⁴ Hadar Nawawi. *Pendidikan Dalam Islam*. (Surabaya: Al-Ikhlash, 1993), hal 120-121.

⁵ M. Athiyah Al-Abrasyi, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1984), hal. 103.

⁶ *Ibid*, hal. 104.

Di samping itu, tujuan dari pendidikan akhlak dalam Islam ialah untuk untuk membentuk orang-orang yang bermoral baik, keras kemauan, sopan dalam berbicara dan perbuatan, mulia dalam tingkah laku dan perangai, bersifat bijaksana, sempurna, sopan dan beradab, ikhlas, jujur, dan suci. Tujuan pendidikan Islam bukanlah sekedar memenuhi otak murid-murid dengan ilmu pengetahuan, tetapi tujuannya ialah mendidik akhlak dengan memperhatikan segi-segi kesehatan, pendidikan fisik dan mental, perasaan dan praktek, serta mempersiapkan anak-anak menjadi anggota masyarakat karena akhlak merupakan implementasi dari iman dalam segala bentuk perilaku

Iman merupakan pengakuan hati, dan akhlak adalah pantulan iman itu pada perilaku, ucapan, dan sikap. Iman adalah maknawi, sedangkan akhlak adalah bukti keimanan dalam perbuatan, yang dilakukan karena Allah semata.

Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai, beberapa pakar mengatakan bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya. Bila seseorang memiliki penguasaan kognitif tingkat tinggi, ciri-ciri hasil belajar afektif akan tampak pada peserta didik dalam berbagai tingkah laku seperti perhatiannya terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, kedisiplinannya dalam mengikuti pelajaran agama di sekolah, motifasinya yang tinggi untuk tahu lebih banyak mengenai Pendidikan Agama Islam yang di terimanya, penghargaan atau rasa hormatnya terhadap guru Pendidikan Agama Islam dan sebagainya.⁷

Ranah afektif menjadi sangat penting dalam tujuan pendidikan, karena afeksilah yang menentukan nilai seseorang itu baik atau buruk. Bentuk konkret dari afeksi adalah munculnya tingkah laku. Tingkah laku afektif adalah tingkah laku yang menyangkut keanekaragaman perasaan seperti, marah, sedih,

⁷ Anas Sudiyono, Pidato Pengukuhan Jabatan Guru Besar pada Fakultas Tarbiyah Strategi hasil Penilaian Ranah Afektif pada Pembelajaran PAI dalam upaya Pencapaian Tujuan Pendidikan Nasional (Kajian Mikro Kurikulum Sekolah Umum Tahun 1994), hal.54.

gembira, kecewa, benci, senang, dan lain sebagainya. Seorang siswa dianggap sukses secara afktif dalam belajar agama apabila ia telah menyenangkan dan menyadari dengan ikhlas kebenaran ajaran agama yang ia pelajari, lalu menjadikannya sebagai "Sistem nilai diri". Kemudian pada gilirannya ia menjadi sistem nilai diri sebagai penuntun dikala suka maupun duka.⁸

Melalui Pendidikan Agama Islam di harapkan dapat membimbing dan mengarahkan para peserta didik untuk menghindari dari hal-hal tersebut, salah satunya dengan cara memasukan remaja-remaja tersebut ke dalam lembaga pendidikan Islam.

Pondok Pesantren al-Munawwir Komplek Nurussalam Putri Krapyak Yogyakarta ini adalah salah satu lembaga Pendidikan Islam, dalam perkembangannya pada saat ini memiliki dua program pendidikan yaitu program pendidikan Madrasah al-Banat dan *Tahfidzul Qur'an*, dalam perkembangannya pun pondok pesantren ini menerima anak didik atau yang biasa disebut santri dari tingkatan SMP, SMA dan Perguruan Tinggi, lembaga pendidikan ini tidak hanya menampung santri putri, akan tetapi memiliki asrama untuk santri putra. Di samping mengikuti program pendidikan yang diadakan di Pondok Pesantren ini mereka juga mengikuti program pendidikan yang diselenggarakan dalam bentuk lembaga formal di luar pondok Pesantren sesuai dengan tingkatan pendidikan mereka.

⁸ Muhibbin Syah. M. Ed. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Bandung,: Rosda Karya, 1995), hlm.121.

Penelitian ini memusatkan perhatian pada kegiatan belajar mengajar di Madrasah al-Banat dan memusatkan penelitian pada hasil dari kegiatan belajar mengajar mata pelajaran akhlak, karena ranah afeksi pada pembelajaran akhlak muatannya lebih banyak, dan penelitian ini akan lebih memfokuskan pada santri-santri yang berada di kelas I Madrasah al-Banat dan dengan latar belakang tersebutlah penelitian ini lebih memusatkan pada penelitian terhadap ranah afektif santri dari pembelajaran akhlak, karena materi pembelajaran akhlak lebih banyak muatan dari ranah afeksinya.

Secara ideal, kualitas *out put* pendidikan yang dihasilkan dari Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) harus sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah direncanakan, dengan *out put* yang terdiri dari bermacam-macam tingkatan usia maupun pendidikan

Dalam pengembangan ranah afektif ini penulis akan menyelidiki tentang perkembangan jiwa anak, yang menitik beratkan pada aktifitas keagamaan, kesadaran beragama dan perkembangan jiwa agama dalam pelaksanaan pendidikan akhlak. Kesadaran beragama potensi dasar yang samar menjadi kesadaran agama yang matang.

Akhir dari proses pendidikan adalah menjadikan peserta didik sebagai manusia yang memiliki bekal ilmu, iman dan amal. Ilmu akan memudahkannya untuk melalui hidup di dunia, iman akan menuntun anak/seseorang tetap istiqomah dalam setiap amal dan amal akan mendorong anak untuk mengaplikasi ilmu yang dimilikinya harus dikuatkan agar anak memiliki keteguhan diri untuk tetap menjunjung tinggi nilai-nilai yang berlaku dalam

masyarakat dan agama yang di yakini, dengan begitu anak didik di bentuk agar selalu berperilaku yang merujuk pada kaidah-kaidah agama dan norma yang berlaku di masyarakat atau dalam Islam di sebut akhlakul karimah

Dengan begitu harus di sadari bahwa proses pendidikan bukan sekedar meninggikan aspek kognisi dan psikomotoriknya yang harus dimiliki siswa atau peserta didik, namun ada yang perlu mendapat perhatian yaitu aspek afeksi.⁹

Berhubungan dengan pentingnya perkembangan ranah afeksi yang terdapat dalam diri santri, untuk itulah penulis memandang akan pentingnya ranah afektif dan mengadakan penelitian terhadap proses perubahan terhadap ranah afektif dari pembelajaran Pendidikan Akhlak di Pondok Pesantren al-Munawwir Krapyak Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apa materi pendidikan akhlak yang diberikan dalam rangka upaya pengembangan ranah afektif santri di Pondok Pesantren al-Munawwir kompleks Nurussalam Putri Krapyak Yogyakarta
2. Bagaimana proses perkembangan ranah afektif santri pada pembelajaran Akhlak di Pondok Pesantren al-Munawwir Komplek Nurussalam Putri Krapyak Yogyakarta.

⁹ Muslih USA dan Widjan SZ, *Pendidikan Islam dalam peradaban Industri*. (Jakarta: Aditya Media, 1997), hal 44.

3. Sejauhmana hasil yang dicapai santri dari upaya *ustadz* dalam mengembangkan ranah afektif santri dari pembelajaran Akhlak di Pondok Pesantren al-Munawwir Komplek Nurussalam Puteri Krapyak Yogyakarta.
4. Apa faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam perkembangan ranah afektif santri dalam pembelajaran akhlak di Pondok Pesantren al-Munawwir Komplek Nurussalam Puteri Krapyak Yogyakarta.

C. Tujuan Penelitian

- 1 Untuk mengetahui materi pembelajaran akhlak yang di gunakan dalam pengembangan ranah afektif santri di Pondok Pesantren al-Munawwir Komplek Nurussalam Putri Krapyak Yogyakarta.
- 2 Untuk mengetahui dan mendeskripsikan proses pengembangan ranah afektif yang di laksanakan di Pondok Pesantren al-Munawwir Komplek Nurussalam Putri Krapyak Yogyakarta dari sudut ranah afektif.
- 3 Untuk mengetahui hasil yang dicapai dari upaya *ustadz* dalam mengembangkan ranah afektif di Pondok Pesantren Nurussalam Putri Krapyak Yogyakarta.
- 4 Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam perkembangan ranah afektif dalam pembelajaran akhlak di Pondok Pesantren Nurussalam Putri Krapyak Yogyakarta.

D. Kegunaan Penelitian

1. Sebagai bahan masukan dan sumbangan pikiran tentang pendidikan dan pengembangan ranah afektif bagi Pondok Pesantren al-Munawwir Komplek Nurussalam Putri Krpyak Yogyakarta
2. Memberikan kontribusi positif bagi penulis tentang perkembangan ranah afektif santri yang terjadi baik di luar maupun di dalam pembelajaran.
3. Menambah khasanah ilmu pendidikan Islam, khususnya psikologi tentang ranah afektif santri yang terjadi baik di luar maupun di dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren al Munawwir Komplek Nurussalam Putri Krpyak Yogyakarta.

E. Tinjauan Pustaka

Dari pengamatan penulis, Ada beberapa skripsi yang membahas tentang ranah afektif: *Pertama: "Pengembangan Ranah Afektif Pendidikan Agama Islam (Studi pada SLTP Muhammadiyah Karang Anom Klaten Jawa Tengah).* (Dyah Rahmawati, Mahasiswa Fakultas Tarbiyah, IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2001). Skripsi ini membahas tentang proses pengembangan ranah afektif yang meliputi tujuan, materi dan metode pendekatan dan evaluasi serta hasil ranah belajar afektif siswa. *Kedua: "Perkembangan ranah afektif di MA Labolatorium Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta"* (Muhammad Adib, Mahasiswa Fakultas Tarbiyah). Skripsi ini membahas tentang instrumen evaluasi ranah afektif dengan studi literer. *Ketiga :Upaya guru dalam Meningkatkan Ranah Afektif*

Pendidikan Agama Islam di SD Gamplong Kabupaten Sleman (Nuryanti, Mahasiswa Fakultas Tarbiyah, Tahun 2001), Skripsi ini membahas tentang peningkatan ranah afektif Pendidikan Agama Islam dengan fokus pembahasan pada metode-metode yang digunakan.

Sedangkan Penelitian ini berjudul "*Pengembangan Ranah Afektif Santri dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Pondok pesantren Al-Munawwir Krpyak Yogyakarta*" yang menitik beratkan pada proses perubahan kemampuan ranah afektif santri yang terjadi dalam proses pembelajaran akhlak di Pondok Pesantren al-Munawwir Komplek Nurussalam Putri Krpyak Yogyakarta, karena dalam kegiatan Belajar mengajar tersebut adanya percampuran tingkat usia dari peserta didik atau santri.

F. Kerangka Teoritik

1. Pengertian Afektif

Ranah afektif dalam kamus psikologi atau di sebut *affect*, yaitu sebuah kata dengan makna khusus. Dalam psikologi, kata tersebut berarti perasaan, keadaan jiwa dan emosi, suatu objek atau perseorangan yang dikatakan sebagai "*affect*" atau pengaruh bagi seseorang ketika mempegaruhi emosi kuat pada dirinya.¹⁰

Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Ciri-ciri hasil belajar afeksi akan tampak pada peserta didik dalam berbagai tingkah laku. Menurut David R. Krathwohl dkk, yaitu *receiving*

¹⁰ Budiarjo dkk, *Kamus Psikologi*, (Semarang: Dahara Prize, 1987), hal 18.

(penerimaan), *responding* (pemberian respon), *valuing* (penilaian), *organization* (pengorganisasian) dan *characterization* (pengkarakterisasian)

a. Penerimaan (*receiving*)

Adalah semacam kepekan dalam menerima rangsangan dari luar, seperti adanya masalah. Termasuk dalam jenjang ini, adanya kesadaran dan keinginan untuk menilai stimulus kontrol dan seleksi gejala atau rangsangan dari luar

Menurut Moh Uzer Usman dan Lilis Setiawati. Penerimaan ini terbagi menjadi tiga sub kategori yang bersifat arbitrer dan tidak kontinyu (rangkaian kesatuan) antara lain :

1. Taraf sedia menerima, dimana seseorang tetap pasif dalam arti belum aktif menerima fenomena.
2. Taraf seleksi perhatian, dimana seseorang tidak hanya siap menerima fenomena, tetapi juga aktif memilih dan menyeleksi fenomena.¹¹

b. Menanggapi / Pemberian respon (*Responding*)

Responding mengandung arti adanya partisipasi aktif. Pada jenjang ini seseorang bersedia menerima, aktif menyeleksi stimulus sekaligus menerima responnya dalam bentuk aktifitas.

Menurut Moh Uzer Usman dan Lilis Setiawati. Penerimaan ini terbagi menjadi tiga sub kategori jenjang ini terdiri dari dua sub kategori yaitu:

1. Taraf sadar, dimana seseorang sama sekali pasif terhadap fenomena atau stimulus.
2. Taraf manut (*Compliance*) dalam arti aktif berbuat masih karena sugesti.
3. Taraf menanggapi (*Satisfaction in response*) dalam arti aktif berbuat karena adanya rasa kepuasan. Karena itu unsur perasaan menjadi sangat menonjol.¹²

¹¹ Tim Dosen IAIN Sunan Ampel, *Dasar-Dasar Kependidikan Islam: Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, (Surabaya: Karya Abditma, 1996), hal 249.

¹² *Ibid*, hal 250.

c. Penilaian atau penentuan sikap (*Valuing*)

Artinya memberikan penghargaan atau suatu nilai pada suatu kegiatan atau objek sehingga apabila kegiatan itu tidak di kerjakan, di rasakan akan akan membawa kerugian atau penyesalan.¹³

Pada jenjang ini seseorang mulai menyusun persepsi tentang benda, fenomena atau tingkah laku di luar dirinya sendiri dan yang di persepsi adalah nilainya, dan pemberian nilai itu masih merupakan abstraksinya sendiri, tetapi akan tumbuh proses internalisasai ke kriteria pribadi yang dapat di terima masyarakat.

Menurut Moh. Uzer Usman dan Lilis Setiawati pada jenjang penilaian terdiri dari tiga sub kategori, antara lain:

1. Menerima nilai (*acceptence of value*), dalam arti menerima nilai tertentu secara emosional.
2. Mempunyai nilai pilihan (*preference of a value*), dalam arti mempunyai rasa terikat pada nilai pilihannya : dan
3. Mempunyai ikatan batin (*commitment*), dalam arti sudah sampai pada taraf yakin (tingkat kepastian tertinggi). Pada jenjang ini seseorang tidak sekedar aktif mengikuti, mencari dan memilih saja, tetapi sudah sampai pada memperjuangkan serta membela dan bahkan juga berkorban¹⁴

d. Organisasi (*Organization*)

Artinya mempertemukan nilai sehingga terbentuk nilai baru yang lebih universal, yang membawa pada perbaikan umum, mengatur atau mengorganisasikan merupakan pengembangan dari nilai ke dalam suatu sistem organisasi, termasuk di dalamnya hubungan suatu nilai yang telah di milikinya. Jenjang ini berkaitan dengan menyatukan nilai-nilai yang

¹³ Anas Sudiyono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada,1996), hal. 55.

¹⁴ Tim dosen IAIN Sunan Ampel, *Dasar-dasar*, hal 251.

berbeda-beda, menyelesaikan atau memecahkan konflik diantara nilai-nilai itu dan mulai membentuk suatu sistem nilai konsisten secara internal. Peserta didik yang telah mencoba menginternalisasikan nilai-nilai dalam kehidupan nyata sering menghadapi situasi yang relevan dengan banyak nilai. Keadaan ini menuntut:

- (1) Pengorganisasian nilai-nilai itu ke dalam suatu sistem.
- (2) Menentukan hubungan-hubungan antara nilai-nilai itu.
- (3) Menentukan nilai yang manakah yang paling dominan dan yang kurang dominan dalam kehidupan pada situasi tertentu.

Kemampuan ini lebih tinggi dari pada kemampuan sebelumnya. Peserta didik dilatih tentang cara membangun suatu sistem nilai mula-mula dilatih mengkonsepsikan, kemudian dilatih mengorganisasikan suatu sistem nilai.¹⁵

Dalam hal ini Moh. Uzer Usman dan Lilis Setiawati berpendapat bahwa pada jenjang pengorganisasian ini dibedakan ke dalam dua sub bab kategori, antara lain:

1. Mengkonsepsikan diri (*conceptualization of value*), dalam arti aktifitas yang sudah konsisten dan ajeg berdasarkan nilai tertentu pada jenjang memberi nilai (*valueing*) dibuatkan abstraksi dan konsepsinya.
2. Mengorganisasikan sistem nilai (*organization of a value system*), dalam arti nilai yang sudah di konsepsikan ditata dalam suatu sistem yang integral, sehingga harmonis dan konsisten.¹⁶

¹⁵ Anas Sudjiono, Pidato Pengukuhan Jabatan Guru Besar pada Fakultas Tarbiyah . Strategi hasil Penilaian Ranah Afektif pada Pembelajaran PAI dalam upaya Pencapaian Tujuan Pendidikan Nasional (Kajian Mikro Kurikulum Sekolah Umum Tahun 1994), hal. 18.

¹⁶ Tim Dosen IAIN Sunan Ampel, *Dasar-dasar*, hal. 251.

e. Pengkarakterisasian (*characterization by a value complex*)

Artinya keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki oleh seseorang yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya. Disini proses internalisasi nilai telah menduduki tempat tertinggi dalam suatu hirarki nilai. Nilai itu telah tertanam secara konsisten pada sistemnya dan mempengaruhi emosinya. Disini peserta didik tersebut dikatakan

- (1) Karakteristiknya yang unik adalah bahwa dasar orientasinya telah di perhitungkan berdasarkan rentang tingkah laku yang luas tetapi tidak terpecah.
- (2) Pandangan hidupnya berupa keyakinan pada dirinya sendiri yang mampu menghasilkan kesatuan dan konsistensi dalam berbagai aspek kehidupan. Jelas sekali tingkatan ini adalah tingkatan tertinggi, karena sikap batin peserta didik benar-benar bijaksana dan telah memiliki *philosophy of life* yang mapan.¹⁷

Menurut Moh. Uzer Usman dan Lilis Setiawati pada jenjang pengkarakterisasian ini dibedakan dalam dua sub bab kategori, antara lain:

1. Terapan sistem nilai, dalam arti pemilikan nilai nampak dalam kecendrungan bertindak dan dalam berbagai fenomena atau kemampuan mereduksi dan menata dunia yang kompleks menjadi lebih sederhana dan bertindak ajeg serta efektif di dalamnya.
2. Karakteristik pribadi (*characterization person*), dalam arti puncak proses internalisasi, yaitu semua sikap, tingkah laku, keyakinan, dan gagasan menjadi inklusif mempribadi, menjadi satu pandangan hidup, menuju ke satu tujuan, yaitu keridhaan Allah SWT.¹⁸

¹⁷ Anas Sudjiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996) hal. 19.

¹⁸ Tim Dosen IAIN Sunan Ampel, *Dasar-Dasar*. hal. 251.

Untuk memudahkan penilaian terhadap perkembangan ranah afektif peserta didik, ada beberapa indikator yang menjadi ukuran. Diantara indikator tersebut dapat di bedakan berdasarkan waktu sebelum dan sesudah proses pembelajaran. Adapun indikator sebelum proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

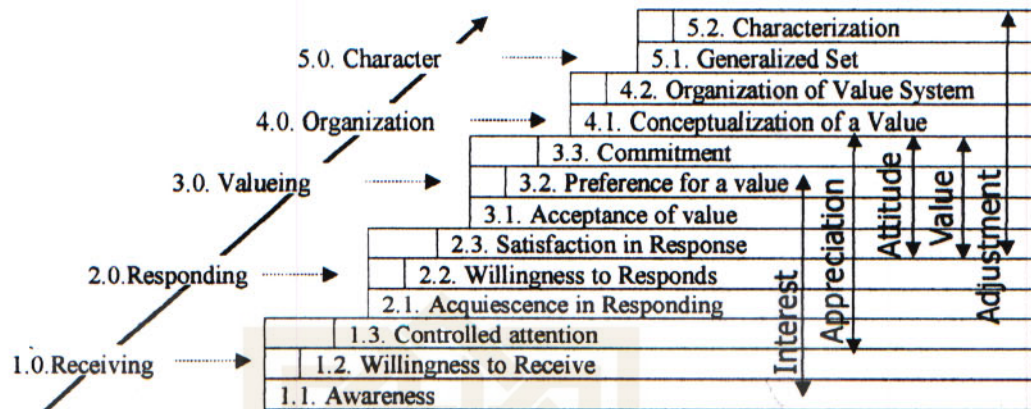
- a) Kemauan untuk menerima pelajaran dari guru.
- b) Perhatiannya terhadap pelajaran yang di berikan oleh guru
- c) Penghargaannya terhadap guru itu sendiri
- d) hasratnya untuk bertanya kepada guru.

Sedangkan indikator yang bisa di amati setelah proses pembelajaran adalah:

- a). Kemauannya mempelajari pelajaran yang telah di pelajari lebih lanjut.
- b). Kemauannya untuk menerapkan hasil pelajaran dalam praktek kehidupannya sesuai dengan tujuan dan isi yang terdapat dalam mata pelajaran tersebut.
- c). Senang terhadap guru dan mata pelajaran yang di berikan.¹⁹

¹⁹ Nana Sudjana, *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya 1995). hal.31.

Di bawah ini adalah skematik jenjang afektif sebagaimana di kemukakan oleh Anas Sudiyono yang menukil karya A.J Nitkol :



Sumber: A.J. Nitko, 1983. Educational Test and Measurement, An Introduction, New York: Harcourt Brace Javanovich Inc. halaman 103²⁰

G. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif deskriptif, disebut penelitian kualitatif karena sumber data utama berupa kata-kata atau tindakan dari orang-orang yang diamati atau diwawancarai.²¹

Adapun alasan penelitian ini bersifat deskriptif karena dari penelitian ini bermaksud untuk mengangkat fakta/keadaan yang terjadi saat sekarang (ketika penelitian berlangsung) dan menyajikan deskripsi analysis dari data yang diperoleh.

²⁰ Anas Sudiyono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Op. Cit hal 57. lihat A.J Nitkol *Educational Test and Measurement, an Introduction* (New York: Harcourt Brace Jaranorich, Inc, 1983) hal 103

²¹ Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung :Remaja Rosdakarya, 1999), hal. 112.

2. Pendekatan penelitian

Dalam pendekatan penelitian kualitatif, pendekatan yang di gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologis yaitu pendekatan yang menekankan kepada penekanan perkembangan aspek kejiwaan yang mempengaruhi tingkah laku seseorang,²² Pendekatan ini di gunakan untuk mengetahui perkembangan ranah afektif anak dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren al-Munawwir Komplek Nurussalam Putri Krapyak Yogyakarta.

Dalam kegiatan Penelitian yang bersifat ilmiah, metode penelitian mempunyai peranan yang sangat penting, karena dengan menggunakan metode Penelitian diharapkan hasil yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan secara objektif

Metode penelitian adalah jalan yang ditempuh atau cara-cara yang ditempuh sebagai usaha untuk menemukan, mengembangkan dan menguji suatu pengetahuan.

3. Metode penentuan subjek

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sehingga subjek dapat diperoleh. Sehingga subjek penelitian dapat berarti orang atau apa saja yang menjadi sumber Penelitian.²³

²² Imam Suprayogo, Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2001), hal. 64.

²³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1991) hal. 102.

Dalam Penelitian ini yang penulis jadikan objek Penelitian adalah:

- a) *Ustadz -Ustadz*, dalam hal ini *ustadz* yang dipilih adalah *ustadz* yang mengajar mata pelajaran akhlak, karena mata pelajaran ini merupakan mata pelajaran yang akan diteliti oleh peneliti.
- b) Santri-santri yang belajar di Pondok Pesantren al-Munawwir Komplek Nurussalam Puteri Krapyak Yogyakarta.

Populasi adalah kumpulan subjek yang ada keseluruhan dalam wilayah penelitian kemudian hasil dari penelitian digeneralisasikan. Untuk penelitian ini peneliti menggunakan penelitian subjek, karena jumlahnya yang kecil, kumpulan subjek yang ada secara keseluruhan dalam wilayah penelitian kemudian hasil dari penelitian digeneralisasikan. Adapun yang akan diteliti adalah santri yang duduk di kelas 1 Madrasah al-Banat dengan jumlah 16 orang santri.

4. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti, maka penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Observasi biasa didefinisikan sebagai pengamatan dan pencatatan yang sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.²⁴

Pada pelaksanaannya, teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ialah observasi non partisipan. Dalam observasi non

²⁴ Sutrisno Hadi, *Methodology Research*, (Yogyakarta: Fak Psikologi UGM, 1978), hal. 136.

partisipan, peneliti tidak berperan atau terlibat dalam kegiatan atau fenomena yang diteliti, sifat observasi non partisipan yang dipilih dalam penelitian ini adalah terbuka, dalam arti diketahui oleh subyek yang diteliti.²⁵

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang pelaksanaan proses pembelajaran proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam santri baik di luar maupun di dalam proses pembelajaran.

b. Metode Wawancara

Wawancara dapat dipandang sebagai metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berdasarkan kepada tujuan penelitian. Pada umumnya dua orang atau lebih hadir secara fisik dalam proses tanya jawab.²⁶

Adapun wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur. Untuk wawancara terstruktur responden yang dipilih adalah para pengelola lembaga pendidikan yang bersangkutan (Meliputi *ustadz* Pengurus serta pengasuh Pondok Pesantren al-Munawwir Komplek Nurussalam Putri Krapyak Yogyakarta). Adapun teknis pertanyaan yang dilakukan adalah berupa penyusunan terlebih dahulu beberapa masalah dan pertanyaan yang akan diajukan. karena mereka dianggap memiliki pengetahuan dan mendalami situasi serta lebih memiliki informasi yang diperlukan, lebih jelasnya, metode ini digunakan untuk memperoleh data

²⁵ Imam Suprayogo, Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, hal 170.

²⁶ *Ibid.* hal 193.

tentang perencanaan dan pelaksanaan program pendidikan, perkembangan ranah afektif dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang di bahas dalam penelitian ini adalah tentang mata pelajaran akhlak.

c. Metode Dokumentasi

Yaitu mempelajari dan mencatat informasi yang diperlukan dari dokumen-dokumen yang di miliki pondok Pesantren al-Munawwir kompleks nurussalam Putri Krapyak Yogyakarta. Dokumen-dokumen yang dimaksud adalah berupa transkrip, kondisi santri dan sebagainya. Dokumentasi ini peneliti lakukan untuk memperoleh data tentang gambaran umum, letak geografis, struktur organisasi pondok, kondisi sarana dan pra sarana yang terdapat di Pondok Pesantren al-Munawwir Komplek Nurussalam Putri Krapyak Yogyakarta

5. Metode analisis data

Metode kualitatif yang peneliti gunakan adalah analisa data dengan memberikan interpretasi dengan menggunakan pemikiran induksi yaitu pemikiran yang berangkat dari fakta-fakta yang khusus kemudian dari fakta itu di tarik kesimpulan.

Sebagaimana Prof. Dr. S. Nasution, M.A mengatakan bahwa data kualitatif di analisa menggunakan analisa induktif.²⁷

13. ²⁷ S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1996), hal.

6. Triangulasi

Triangulasi data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data. Adapun teknik triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber yang membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan yang diperoleh melalui waktu dan niat yang berbeda dalam metode kualitatif, hal ini dapat di capai dengan jalan:

- a) Membandingkan hasil data pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- c) Membandingkan apa yang di katakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- d) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan .
- e) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.²⁸

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi data dengan jalan membandingkan data pengamatan dan data hasil wawancara.

²⁸ Lexy. J Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya,2000) hal. 178.

H. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini terdiri dari empat bab. Sistematika pembahasan dimaksudkan sebagai pemberian gambaran mengenai isi skripsi secara garis besarnya, yang meliputi:

Bab I : Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan Penelitian, alasan pemilihan judul, tinjauan pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian, dan sistematika pembahasan:

Bab II : Gambaran umum mengenai Pondok Pesantren Nurussalam Puteri Krpyak Yogyakarta yang meliputi Sejarah perkembangannya, letak geografis, struktur organisasi pondok pesantren, kondisi yang ada sekarang dengan perincian : 1. Kondisi fisik, 2. Kondisi non fisik, 3. Personalia, 4. sarana dan prasarana.

Bab III : Merupakan penyajian data dan analisisnya yaitu membahas tentang proses pengembangan ranah afektif dan hasil yang akan di capai santri dari proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren al-Munawwir Komplek Nurussalam Putri Krpyak Yogyakarta dalam mengembangkan ranah afektif.

Bab IV : Bab ini berisikan kesimpulan saran dan penutup

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari perkembangan ranah afektif dalam pembelajaran pendidikan Islam di Pondok Pesantren al-Munawwir Komplek Nurussalam Putri Krpyak Yogyakarta maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam upaya pengembangan ranah afektif santri dalam pembelajaran akhlak di Pondok Pesantren al-Munawwir Komplek Nurussalam Putri Krpyak Yogyakarta menggunakan materi-materi sebagai berikut:
 - a. Untuk Kelas I Madrasah al-Banat mempelajari kitab *Taisirul Khollāq*.
 - b. Untuk Kelas II Madrasah al-Banat mempelajari kitab *Ta'limul Muta'allim*.
 - c. Untuk Kelas III madrasah al-Banat mempelajari kitab *Minhājul Muslim*.

Dalam penelitian kali ini, peneliti hanya meneliti kelas I Madrasah al-Banat yang menggunakan kitab *Taisirul Khollāq* adapun materi yang diteliti adalah mengenai adab-adab dalam pergaulan sehari-hari meliputi menampakan wajah ceria, ramah tamah, mendengarkan pembicaraan teman, bersikap tenang tanpa sombong, diam ketika teman bergurau, memaafkan kesalahan, suka menolong,

2. Dalam proses perkembangan ranah afektif yang terjadi di dalam kelas maupun dalam penerapannya dalam kehidupan sehari-hari dari perubahan

dorong menjadi *uswatun hasanah*, kehidupan keseharian yang berbasis kemandirian dan kesederhanaan. Adapun faktor penghambat dalam pengembangan ranah afektif santri dalam pembelajaran akhlak adalah berupa, bahwa kehidupan santri tidak selamanya berada di lingkungan pondok pesantren, beragamnya nilai-nilai yang berada di luar pesantren yang mampu di akses oleh santri, heterogenya santri dan latar belakang yang mempengaruhi dalam proses pembelajaran akhlak di pondok pesantren.

Sedangkan dampak atau pengaruh positif yang di timbulkan setelah melakukan proses pembelajaran akhlak tersebut terlihat pada optimalnya aktifitas yang baik dalam kehidupan sehari-hari santri maka jika dirumuskan dengan kata-kata secara umum, bahwa proses pembelajaran akhlak tersebut cukup efektif dan efisien dengan hasil yang cukup baik.

B. Saran-saran

Dengan memperhatikan kembali kesimpulan dari hasil penelitian ini, maka saran-saran yang dapat diberikan dan sekiranya diharapkan menjadikan masukan yang bermanfaat adalah sebagai berikut :

1. Bagi lembaga pendidikan Pondok Pesanten al-Munawwir Komplek Nurussalam Putri Krapyak Yogyakarta Hendaknya mengadakan perbaikan secara berkala terhadap kegiatan pembelajaran yang ada di pondok pesantren,, dan segala sesuatu yang terkait di dalamnya serta meningkatkan berbagi keterampilan santri sebagai bekal mereka dihari depan.

2. Bagi Pelaksana Pendidikan Pondok Pesanten al-Munawwir Komplek Nurussalam Putri Krapyak Yogyakarta Hendaknya meningkatkan kemampuan dan kecakapan dalam melaksanakan profesi sebagai pendidik sehingga menjadi pendidik yang profesional demi tercapainya tujuan pendidikan serta membina hubungan baik dengan santri, agar ikatan emosional antara guru dan santri dapat terjalin dengan baik, sehingga akan berpengaruh pada perkembangan afektif santri.
3. Bagi Santri Pondok Pesanten al-Munawwir Komplek Nurussalam Putri Krapyak Yogyakarta hendaknya mempergunakan waktu dengan sebaik mungkin agar apa yang menjadi cita-cita dan harapan dari orang tua dapat tercapai.

C. Kata Penutup

Syukur Alhamdulillah, inilah kata pertama yang penulis haturkan kehadiran Allah SWT, karena atas rahmat, karunia dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Berdasar itulah penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari semua pihak.

Akhirnya penulis menghaturkan banyak terima kasih dari semua pihak yang telah membantu terselesainya skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas segala amal kebbaikannya. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat manfaat bagi agama, nusa dan bangsa terutama bagi perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu Pendidikan Agama Islam. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Ilyas ismail, *Pintu-pintu Kebaikan*, Jakarta:Raja Grafindo, 1997.
- A. Budiarjo dkk, *Kamus Psikologi*, Semarang:Dahara Prize, 1987.
- A. Zuhdi Mukhdor, KH. Ali Maksum *Perjuangan dan Pemikiran-Pemikirannya*, Yogyakarta: Multi Karya Grafina, 1989.
- Abdul Majid al Hilali, *Rahasia Datangnya Petolongan dari Allah*, Suara Muhammadiyah: Yogyakarta, 1997.
- Anas Sudjiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo, 1996.
- Anas Sudjiono. Dkk, *Laporan Penelitian "Kemampuan guru PAI dalam Melakukan Evaluasi Hasil Belajar ranah Afektif di SMU Berwawasan Unggulan Yogyakarta*.
- Anas Sudjiono, *Pidato Pengukuhan Jabatan Guru Besar pada Fakultas Tarbiyah. Strategi hasil Penilaian Ranah Afektif pada Pembelajaran PAI dalam upaya Pencapaian Tujuan Pendidikan Nasional* (Kajian Mikro Kurikulum Sekolah Umum Tahun 1994).
- Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Al-Qur'an, 1990.
- Hadar Nawawi. *Pendidikan Dalam Islam*, Surabaya: al-Ikhlas, 1993.
- Hafidz Hasan al Mas'udi, *Kitab Taisirul Khollaq Fii 'Ilmil Kholaq*, Semarang Salim Nabhan.
- Imam Suprayogo, Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial Agama*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Imam Musbiin, *Kudidik Anakku dengan Bahagia*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2003.
- Jusuf Amir Feisal, *Reorientasi Pendidikan Islam*. Jakarta: Gema Insani Press, 1995.
- Lexy. J Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2000.

- Muslih USA dan Widjan SZ, *Pendidikan Islam dalam Peradaban Industri*, Jakarta: Aditya Media, 1997.
- Muhammad Ali Hasyimi, *Apakah Anda Berkepribadian Muslim?* Jakarta: Gema Insani Press, 1993.
- Muhammad Ali Hasyimi, *Menjadi Muslim Ideal*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 1999.
- Muhibbin Syah. M. Ed. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* Bandung: Rosda Karya, 1995.
- M. Athiyah Al-Abrasyi, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1984.
- Moekajat, *Kamus Pendidikan dan Pelatihan*, Bandung: Mandar Maju, 1993.
- Nana Sudjana, *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995.
- Peter Salim dan Yenni Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Edeisi I, Jakarta: Modern English Press, 1991.
- Quraisy Shihab, *Wawasan al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 2000)
- S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung: Tarsito, 1996.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta : Rineka Cipta, 1991.
- Sutrisno Hadi, *Methodology Research*, Yogyakarta: Fak Psikologi UGM, 1978.
- Tim dosen IAIN Sunan Ampel, *Dasar-Dasar Kependidikan Islam: Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, Surabaya: Karya Abditma, 1996.
- Tiyan Dayton, *It's My Life*, Bandung: Kaifa, 2003.
- Winarno Surakhmad, *Dasar Dasar Tehnik Research*, Bandung: Tarsito, 1982.
- Zamakhshari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kiyai*, LP3ES: Jakarta, 1984.